

PERAN KOMPETENSI DALAM MEMEDIASI PENGARUH PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKHIR PERGURUAN TINGGI KABUPATEN GARUT

Dewi Nur Aisyah¹, Tinneke Hermina², Magnaz Lestira Oktaroza³

Universitas Garut

nuraisyah120131@gmail.com¹ tinneke.hermina@uniga.ac.id² , magnaz@uniga.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja melalui kompetensi yang menjadi variabel mediasi pada mahasiswa akhir perguruan tinggi di Kabupaten Garut. Pendekatan kuantitatif deskriptif diterapkan dengan jumlah populasi meliputi seluruh mahasiswa akhir perguruan tinggi di Kabupaten Garut dengan sejumlah 100 responden sebagai sampelnya. Pemilihan sampel memanfaatkan teknik non-probability sampling. Adapun kriteria responden merupakan mahasiswa akhir yang mengikuti magang dari perguruan tinggi yang mempunyai akreditasi “Baik Sekali” yaitu, Universitas Garut, Institut Pendidikan Indonesia, dan Institut Teknologi Garut. Kuesioner berskala likert digunakan dalam pengumpulan data. Metode PLS-SEM guna menganalisis dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Temuan memperlihatkan bahwasanya pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akhir perguruan tinggi di Kabupaten Garut, pengalaman magang juga mempengaruhi kompetensi mahasiswa akhir, kompetensi mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akhir perguruan tinggi di Kabupaten Garut, dan pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja melalui kompetensi menjadi variabel mediasi pada mahasiswa akhir perguruan tinggi di Kabupaten Garut.

Kata Kunci: Pengalaman Magang, Kompetensi, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of this study is to analyze the Effect of Internship Experience on Job Readiness with Competence as a Mediating Variable on Final College Students in Garut Regency. A quantitative descriptive was implemented, involving a population consisting of all final college students in Garut Regency and the sample taken is 100 people. Sample selection was carried out using a non-probability sampling technique. The respondent criteria comprised final college students who participated in internships from colleges that have "Very Good" accreditation, that is Garut University, Indonesian Institute of Education, and Garut Institute of Technology. Data were gathered through questionnaires with a Likert scale. PLS-SEM method was applied with SmartPLS 4.0 software. The findings of this investigate indicate that internship experience influences the Job Readiness of final college students in Garut Regency, internship experience influences competency in final college students in Garut Regency, competency has an influence on the Job Readiness of final college students in Garut Regency,

and internship experience influences Job Readiness through competency as a Mediating Variable on final college students in Garut Regency.

Keywords: *Internship Experience, Competence, Job Readiness*

PENDAHULUAN

Tantangan bagi tenaga kerja muncul dalam Era Society 5.0 seiring dengan penerapan teknologi cerdas, seperti robot kolaboratif (cobot), yang meskipun dapat menimbulkan kenaikan produktivitas, juga berisiko mengubah posisi manusia dalam proses kerja (Handayani Kristin, 2024). Dalam konteks globalisasi yang semakin intens, lingkungan kerja dihadapkan pada berbagai masalah rumit, termasuk evolusi teknologi yang cepat, fluktuasi pasar, serta ekspektasi keterampilan yang lebih tinggi, yang semuanya mempengaruhi kemampuan individu untuk siap menghadapi pekerjaan. Elemen yang memiliki pengaruh krusial terhadap keberhasilan organisasi atau perusahaan dalam merealisasikan tujuan serta target ekonominya yaitu kualitas dari individu.

Kenaikan dari mutu SDM agar lebih siap memasuki dunia kerja, khususnya melalui jenjang pendidikan, dapat diupayakan secara efektif melalui pendidikan tinggi. UU No.12 Tahun 2012 yang mengatur terkait tujuan Pendidikan Tinggi, yang mana pencapaian lulusan dengan pemahaman pengetahuan dan/atau teknologi guna menunjang prioritas nasional juga memperkuat nilai saing menjadi arah utama dituju. Kesiapan lulusan untuk memasuki dunia profesional menjadi target yang harus diupayakan melalui penyelenggaraan program kampus di setiap perguruan tinggi. Dalam proses peralihan dari pendidikan menuju ranah profesional, kesiapan kerja memegang peranan kunci (Almarzoky Abuhussain et al., 2021). Kesiapan kerja merupakan aspek fundamental dalam membekali mahasiswa tingkat akhir untuk transisi mereka ke dunia kerja. Kesiapan kerja menandakan sejauh mana individu memiliki kompetensi, pemahaman teoretis, dan perilaku yang diperlukan untuk adaptasi yang efektif dan berkontribusi secara efektif dalam lingkungan profesional, fakta di lapangan mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat kesiapan kerja yang maksimal (Febrianka et al., 2025). Kurangnya rasa siap lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi dunia kerja terus menjadi isu global, sebagaimana dilaporkan oleh (Jack, 2024), dalam laporannya di forbes, menyoroti bahwa banyak sarjana mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang layak, walaupun mereka telah menempuh pendidikan tinggi. Survei yang dilakukan Prospects, bagian dari Jisc Inggris, terhadap lebih dari 7.000 mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi menjabarkan bahwasanya 45% dari mereka merasa belum siap dalam memulai fase bekerja.

Fenomena ini turut pula terjadi di Indonesia, Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2025) dan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) terbaru, Pada pertengahan

2025, angka pengangguran dari lulusan universitas dan diploma tercatat sekitar 1,01 juta orang atau menyumbang sekitar 13,57% dari total pengangguran nasional. Jumlah sarjana yang menganggur ini masih bertahan cukup tinggi, data menyebutkan angka ini naik dari sekitar 842.000 pada tahun 2024. Sedangkan ditingkat daerah, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan universitas di Kabupaten Garut juga tergolong masih tinggi. Berdasarkan data BPS tahun 2025, TPT lulusan perguruan tinggi di wilayah tersebut berada di angka 6,54%. Meski angka ini menunjukkan penurunan dari tahun 2024 yang sebesar 6,96%, presentase tersebut masih berada diatas batas standar pengangguran 6% yang ditetapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan. Pengangguran sarjana sering kali terjebak dalam *skill mismatch* (ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja). Di sisi lain hasil penelitian yang ditulis oleh (Azky, 2024) yang menyatakan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi belum memiliki kompetensi *soft skills*, kemampuan adaptif, serta keterhubungan dengan kebutuhan industri. Menurut survei yang telah dilakukan oleh The Global Recruiter (2025), satu dari empat manajer perekrutan menyatakan bahwa lulusan baru belum menunjukkan adanya kesiapan untuk bekerja, baik dalam keterampilan teknis maupun *soft skills*. Jumlah lulusan S1 hingga S3 yang termasuk NEET (*Not in Education, Employment, or Training*) tercatat sebanyak 452.713 orang serta 108.464 lulusan diploma juga masuk dalam kategori ini, yang menandakan ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dan kebutuhan industri (Maashabi & Prastiwi, 2024)

Tuntutan dunia kerja masa kini tidak lagi terbatas pada penguasaan pengetahuan akademis semata, melainkan juga pada kemampuan individu dalam mengaplikasikan keterampilan praktis yang selaras dengan dinamika industri. Kemampuan untuk bekerja yang termasuk didalamnya pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja terstandar didefinisikan sebagai kesiapan kerja, sebagaimana dalam UU No. 13 Tahun 2003. Perolehan keterampilan dibutuhkan di dunia kerja tidak semata-mata bersumber dari pembelajaran teoretis di kelas. Pengembangan kompetensi yang relevan juga difasilitasi melalui keterlibatan dalam aktivitas di luar perkuliahan, seperti magang dan organisasi, yang memberikan pengalaman dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Salah satu alternatif melalui magang (Puteri et al., 2023). Magang adalah salah satu komponen yang dapat mengurangi kesenjangan ini, karena pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih realistis tentang lingkungan kerja sambil mengembangkan keterampilan yang relevan. Kemenristekdikti RI menetapkan kewajiban untuk mengikuti program magang sebelum menyelesaikan studi, sebagaimana diatur dalam (Permendikbudristek, 2024) No. 63 Tahun 2024 mengenai Penyelenggaraan magang mahasiswa. Kebijakan tersebut dirancang untuk membantu mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang relevan pada kebutuhan industri, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia profesional. Program Magang dan Studi Independen

Bersertifikat (MSIB) termasuk upaya pemerintah untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas mahasiswa. Mahasiswa turut memperoleh kemampuan teknis hingga mereka juga memperoleh soft skills yang dapat digunakan di tempat kerja.

Selain itu, program ini memberi mahasiswa kesempatan untuk bergabung dengan jejaring profesional di industri kerja dan memberi mereka fleksibilitas guna memilih program yang sesuai dengan minat dan karir mereka. Namun, implementasi program ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya keselarasan kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan industri serta keterbatasan jumlah perusahaan yang bersedia menerima mahasiswa magang (Kementerian Pendidikan, Riset, 2024). Program magang yang seharusnya menjadi sarana penting dalam mengenalkan mahasiswa pada dunia kerja, sering kali belum berjalan optimal baik dari segi durasi, relevansi bidang kerja, maupun pembimbingan selama pelaksanaan. Akibatnya, keterampilan yang diperoleh selama magang belum mampu membentuk kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Selain itu, masih ditemukan fakta bahwa kompetensi mahasiswa, dalam pengetahuan, keterampilan hingga sikap profesional, belum sepenuhnya berkembang. Mahasiswa sering kali unggul secara teoritis, tetapi lemah dalam penerapan praktik, komunikasi, dan kerja sama tim. Dalam konteks ini, kompetensi berperan penting sebagai aspek yang menjembatani pengaruh magang terhadap kesiapan kerja.

Berbagai studi sebelumnya menghasilkan temuan yang berbeda mengenai keterkaitan pengalaman magang, kompetensi, dan kesiapan kerja. Menurut temuan oleh (Kapareliotis et al., 2019) peserta magang melaporkan peningkatan pada semua aspek konstruk *work-readiness* menyatakan hubungan positif antara magang dan *work-readiness*. Namun temuan oleh (Alhadi et al., 2022) Tidak ditemukannya pengaruh signifikan pengalaman magang pada rasa siap kerja dinyatakan dalam temuan tersebut. Perbedaan hasil ini tampak bahwasanya hubungan pengalaman magang dengan kesiapan kerja masih bersifat inkonsisten serta dipengaruhi oleh konteks organisasi maupun karakteristik responden yang diteliti. Selain pengalaman magang, kompetensi juga menjadi variabel dalam kaitanya dengan kesiapan kerja, namun hasil studi diperoleh belum memperlihatkan keseragaman. Penelitian oleh (Saputra et al., 2023) tampak hubungan positif penguasaan kompetensi terhadap kesiapan kerja. Berkebalikan dengan (Mukhyi & Ainunisa, 2025) bahwasanya kompetensi tidak berpengaruh signifikan pada kesiapan kerja.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, keterkaitan antara pengalaman magang, kompetensi, dan kesiapan kerja telah banyak diteliti, namun temuan yang ada memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwasanya pengalaman dari magang didukung kompetensi positif berdampak pada kesiapan kerja, namun studi lain memperlihatkan hasil yang berbeda, yang mengindikasikan kemungkinan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi

hubungan tersebut. Selain itu, penelitian sebelumnya masih fokus pada interaksi langsung antar variabel dan belum banyak mengadopsi kompetensi sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan dampak pengalaman magang terhadap kesiapan kerja suatu aspek yang masih jarang dikaji dalam ranah pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Garut. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada fokus kajian terhadap variabel kompetensi secara komprehensif, mengingat sebagian besar penelitian terdahulu masih cenderung memisahkan pembahasan pada aspek *soft skills* dan *hard skills* tanpa mengkaji kompetensi sebagai suatu konstruk terpadu.

Pemahaman tentang pengaruh magang pada rasa siap bekerja serta fungsi kompetensi sebagai mediasi, diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi perguruan tinggi dan pemangku kepentingan terkait dalam merancang program pengembangan keterampilan mahasiswa yang lebih efektif. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan membantu dalam upaya meningkatkan *employability* lulusan, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi khususnya di Kabupaten Garut.

Merujuk pada uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah mengenai 1. Bagaimana pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja; 2. Bagaimana pengaruh pengalaman magang terhadap kompetensi; 3. Bagaimana pengaruh kompetensi bagi kesiapan kerja; 4. Bagaimana pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja dengan kompetensi sebagai mediasi pada mahasiswa akhir perguruan tinggi di Kabupaten Garut.

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan studi guna menganalisis dan menguji 1. Pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja; 2. Pengaruh pengalaman magang terhadap kompetensi; 3. Pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja; 4. Peran kompetensi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan kerja mahasiswa akhir perguruan tinggi di Kabupaten Garut.

Manfaat teoritis sebagai referensi dalam kajian kesiapan kerja diharapkan dapat dirasakan sebagai manfaat studi, khususnya terkait pengalaman magang dan kompetensi sebagai variabel mediasi. Temuan dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa dalam merencanakan karier serta membantu perguruan tinggi menyelaraskan teori dengan praktik. Penelitian ini turut sebagai sarana pembelajaran bagi penulis dan sumber informasi bagi mahasiswa tentang pentingnya kompetensi dalam mencapai tujuan profesional setelah lulus.

Kesiapan Kerja

Tingkat kesiapan fisik, mental, serta pengalaman kerja yang memungkinkan seseorang melaksanakan aktivitas atau tugas secara optimal dipahami sebagai kesiapan kerja (Chairunissa & Rahmayanti, 2024). Kesiapan kerja termasuk hal krusial sebab calon tenaga kerja perlu mempersiapkan diri secara baik sebelum bekerja. Persiapan ini

tidak hanya mencakup kematangan fisik dan mental, tetapi juga pengetahuan serta pengalaman yang relevan untuk menjalankan pekerjaan yang dipilih (Muspawi & Lestari, 2020). Kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi dari dalam diri individu termasuk didalamnya fisik atau pun mental, intelegensi, bakat, minat, tekanan, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi dengan faktor eksternal dari luar diri individu meliputi peran masyarakat, keluarga, informasi, dan pengalaman Alfi kurniawati, (2016).

Penelitian menurut (Cabrera, 2020) dan (Walker et al., 2024) menyatakan indikator dari kesiapan kerja antara lain, pengalaman langsung, mampu menghadapi situasi yang berubah, komunikasi, kolaborasi, profesionalisme, kesadaran terhadap ekspektasi pekerjaan, pemahaman kebijakan organisasi, pemahaman proses kerja.

Pengalaman Magang

Pengalaman magang merupakan proses pembelajaran yang terstruktur dan dilaksanakan di lingkungan kerja nyata, yang berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan teoritis akademik dan praktis yang dibutuhkan oleh industri (Pianda et al., 2024). Sedangkan menurut (Chopifah et al., 2025) menyatakan sistem belajar di lingkungan kerja memberikan peluang pada mahasiswa dalam mempraktikkan teori yang dimiliki sebagai pengalaman magang. Dengan demikian, fungsi pengalaman magang sebagai penghubung antara teori dan praktik menjadi nyata, sehingga keterampilan dapat diterapkan dalam kondisi kerja. Pengalaman magang berpengaruh langsung pada kesiapan kerja mahasiswa yang terjadi dengan beberapa mekanisme utama. Pertama, magang menjadi sarana sosialisasi organisasi yang membantu memahami budaya, norma, dan prosedur kerja sehingga meningkatkan kesadaran organisasi dan mengurangi *reality shock*. Kedua, partisipasi dalam pekerjaan nyata turut meningkatkan kemampuan teknis serta keterampilan non-teknis, seperti komunikasi, kolaborasi tim, dan kemampuan memecahkan masalah. Ketiga, interaksi dengan supervisor dan rekan kerja juga meningkatkan kepercayaan diri profesional (*self-efficacy*) serta memperjelas ekspektasi peran kerja yang menjadi bagian penting dari atribut pribadi.

Temuan lainnya turut memperkuat hubungan pengalaman magang dan kesiapan kerja. Magang secara langsung menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, mempercepat adaptasi, dan membentuk mentalitas kerja yang siap, sebagaimana diperkuat oleh temuan (Fidiyanti et al., 2025). Selain itu, menurut (Luthfiani et al., 2025) pengalaman magang berkontribusi langsung terhadap pengembangan keterampilan teknis dan lunak selayaknya komunikasi, membangun kerjasama, dan *problem solving*. Berdasarkan penelitian menurut (Poltim, 2023) dan (Humberto & Claudia, 2025) menyatakan bahwa indikator pengalaman magang meliputi kejelasan tugas, kehadiran supervisor, perencanaan magang, kesadaran kontribusi, tanggung jawab, umpan balik

supervisor, dukungan yang dirasakan, berpikir kritis, adaptasi teknologi digital, relevansi program studi, kualitas lingkungan organisasi.

Kompetensi

Sebagaimana diungkapkan oleh (Berkum et al., 2024) kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu tugas atau peran tertentu dengan sukses, yang melibatkan integrasi antara pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap/perilaku (*attitudes/behaviors*). Kompetensi mencakup dua aspek utama, yaitu *hard skills* yang berkaitan dengan kemampuan teknis atau keahlian spesifik sesuai bidang studi, serta *soft skills* yang mendukung. Cakupan kompetensi dalam dunia kerja modern tidak lagi terbatas pada teori dan teknis saja, melainkan juga mencakup sisi interpersonal, kapasitas *critical thinking*, serta kemampuan beradaptasi pada dinamika kondisi pekerjaan (Irdhayanti, 2026). Selain itu, Kompetensi intrapersonal dan interpersonal sebagai bagian dari *soft skills* berperan penting dalam membentuk sikap profesional, kemampuan adaptasi, regulasi diri, kerja sama tim, dan komunikasi efektif, yang menjadi komponen utama kesiapan kerja. Penelitian Menurut (Berkum et al., 2024) dan (Iriani, 2017) menyatakan indikator kompetensi meliputi berpikir analitis, berpikir kreatif, penalaran logis, pemecahan masalah, literasi infomasi, literasi digital, manajemen waktu, manajemen stress, teamwork, komunikasi.

Kompetensi juga termasuk variabel mediasi antara pengalaman magang dan kesiapan kerja, sehingga pengaruh magang langsung maupun tidak melalui peningkatan kompetensi. Melalui magang, mahasiswa mengembangkan kompetensi teknis, kognitif, dan pengelolaan diri yang menjadi modal utama dalam meningkatkan kesiapan kerja. Model ini sejalan dengan *Theory Of Work Based Learning* dan *Human Capital Theory* yang menekankan bahwa pengalaman kerja berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi sebagai modal penting dalam menghadapi dunia kerja. Temuan oleh (Wilala et al., 2025) menjabarkan bahwasanya kompetensi berpengaruh positif dalam meningkatkan kesiapan kerja, didukung individu berkompetensi tinggi lebih percaya diri dan mampu beradaptasi pada tuntutan pekerjaan. Selain itu, penelitian oleh (Prakusya & Irbayuni, 2025) juga mengonfirmasi bahwa pengalaman magang meningkatkan kesiapan kerja lewat pembentukan kompetensi sebagai mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang berfungsi sebagai proses pembelajaran yang membentuk kompetensi, dan kompetensi tersebut menjadi faktor kunci dalam menentukan rasa siap bekerja.

Berikut, penyajian hipotesis dalam studi ini:

H1: Pengalaman Magang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Di Kabupaten Garut

H2: Pengalaman Magang berpengaruh terhadap Kompetensi Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Di Kabupaten Garut.

H3: Kompetensi berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Di Kabupaten Garut.

H4: Pengalaman Magang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja melalui KOMPETENSI sebagai Mediasi Pada Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Di Kabupaten Garut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif guna menguji pengaruh pengalaman magang pada kesiapan kerja, dengan kompetensi menjadi variabel mediasi di mahasiswa tingkat akhir perguruan tinggi di Kabupaten Garut. Populasi yaitu mahasiswa akhir yang pernah mengikuti program magang dari perguruan tinggi yang mempunyai akreditasi “Baik Sekali” di Kabupaten Garut. Sampel ditetapkan melalui non-probability sampling. Sampel didapat dengan rumus slovin margin of error 10% dan tingkat kepercayaan 90%, maka hasilnya 100 responden. Menurut Sugiyono (2019) pemilihan sampel berdasarkan kriteria khusus, yaitu: (1) mahasiswa akhir yang pernah mengikuti program magang di perguruan tinggi tersebut, (2) Merujuk kepada jenis kelamin laki-laki serta perempuan (3) Berdasarkan durasi pelaksanaan magang yang telah dijalani. Data primer didapatkan melalui kuesioner berskala likert 1-5 disampaikan melalui penyebaran link Google Form, adapun informasi sekunder bersumber dari jurnal, buku, dan literatur relevan. Pemrosesan data mengimplementasikan alat analisis data SEM-PLS memanfaatkan SmartPLS 4, yang berfungsi untuk menguji keabsahan instrumen, konsisten pengukuran, serta keterhubungan antarvariabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan mahasiswa akhir yang mengikuti magang di perguruan tinggi di Kabupaten Garut yang memiliki akreditasi “Baik Sekali” yaitu Universitas Garut, Institut Pendidikan Indonesia dan Institut Teknologi Garut. Mengacu pada temuan, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

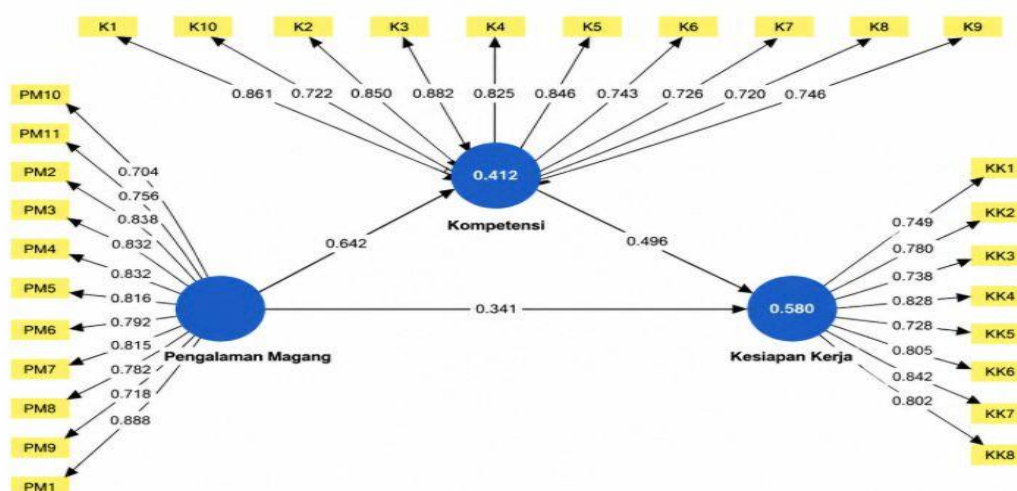
No	Kategori	Karakteristik	Frekuensi	Presentase%
1	Perguruan Tinggi	Universitas Garut	69	69%
		Institut Pendidikan Indonesia	22	22%
		Institut Teknologi Garut	9	9%
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	36	36%
		Perempuan	64	64%
3	Durasi Magang	1 Bulan	17	17%
		4 Bulan	83	83%

Sumber: Data primer Peneliti (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwasanya mayoritas responden berasal dari Universitas Garut sebesar (69%), dominasi ini disebabkan oleh jumlah mahasiswa yang lebih banyak pada program studi yang menjadi objek penelitian, sehingga peluang menjadi responden lebih tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebesar (64%), yang dapat mengindikasikan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dari mahasiswa perempuan dalam kegiatan magang. Sementara itu, berdasarkan durasi magang, sebagian besar responden memiliki pengalaman magang selama 4 bulan sebesar (83%), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menjalani magang dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga memiliki pengalaman yang lebih komprehensif.

Outer Model

a. Convergent Validity



Gambar 2. Nilai Loading Factor

Sumber: Hasil Data SEM-PLS Peneliti (2026)

Berlandaskan hasil evaluasi *outer model* memperlihatkan bahwa seluruh indikator yang membentuk variabel Pengalaman Magang, Kompetensi, Kesiapan Kerja memperlihatkan nilai *loading factor* > 0.70. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa konstruk direfleksikan secara memadai oleh masing-masing indikator, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengukurannya. Dapat diambil simpulan jika persyaratan validitas konvergen dalam model pengukuran studi ini telah terpenuhi, sehingga semua indikator yang digunakan layak untuk tetap dipertahankan dan proses penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian model struktural atau *inner model*.

b. Discriminant Validity

Tabel 2. Hasil Uji Discriminant Validity

	<i>Kesiapan Kerja</i>	<i>Pengalaman Magang</i>	<i>Kompetensi</i>
KK1	0,749	0,510	0,640
KK2	0,780	0,574	0,640

	<i>Kesiapan Kerja</i>	<i>Pengalaman Magang</i>	<i>Kompetensi</i>
KK3	0,738	0,464	0,489
KK4	0,828	0,568	0,564
KK5	0,728	0,454	0,496
KK6	0,805	0,493	0,515
KK7	0,842	0,535	0,568
KK8	0,802	0,521	0,542
PM1	0,542	0,888	0,452
PM2	0,500	0,815	0,398
PM3	0,570	0,838	0,453
PM4	0,485	0,832	0,437
PM5	0,535	0,816	0,511
PM6	0,510	0,792	0,375
PM7	0,437	0,815	0,341
PM8	0,556	0,782	0,644
PM9	0,535	0,718	0,628
PM10	0,457	0,704	0,580
PM11	0,581	0,756	0,637
K1	0,521	0,517	0,861
K2	0,537	0,515	0,850
K3	0,579	0,525	0,882
K4	0,493	0,453	0,825
K5	0,535	0,542	0,846
K6	0,600	0,621	0,743
K7	0,558	0,561	0,726
K8	0,623	0,424	0,720
K9	0,614	0,454	0,746
K10	0,583	0,440	0,722

Sumber: Hasil Data SEM-PLS Peneliti (2026)

Berlandaskan pengujian validitas diskriminan, telah diperoleh bahwa nilai *cross loading* pada variable terkait tercatat melebihi korelasi dengan konstruk lain. Dari temuan tersebut dapat ditegaskan bahwa seluruh indikator dinyatakan sah untuk digunakan dalam analisis.

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Tabel 3. Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kesiapan Kerja	0,616

Kompetensi	0,631
Pengalaman Magang	0,636

Sumber: Hasil Data SEM-PLS Peneliti (2026)

Berlandaskan pengujian pada tabel 3, ditunjukkan bahwasanya nilai AVE pada seluruh variabel melebihi $> 0,50$ yang sudah cocok dengan kriteria atau syarat dari PLS (Hair et al., 2021). Sehingga bisa dinyatakan bahwasannya setiap variabel yang ada di penelitian ini sudah memiliki *discriminant validity* yang masuk ke dalam kategori baik, maka semua variabel memiliki validitas konvergen memadai

d. *Cronbachs Alpha & Composite Reliability*

Tabel 4. Hasil Uji *Cronbachs Alpha & Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kesiapan Kerja	0,911	0,928
Kompetensi	0,934	0,945
Pengalaman Magang	0,943	0,950

Sumber: Hasil Data SEM-PLS Peneliti (2026)

Berlandaskan uji reliabilitas dalam tabel 4, seluruh konstruk memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* yang berada $> 0,60$ serta nilai *Composite Reliability* yang berada $> 0,70$. Pencapaian nilai tersebut tampak bahwasanya setiap konstruk memenuhi kriteria reliabilitas yang dipersyaratkan, maka konstruk-konstruk dalam studi ini dapat dinyatakan andal dan punya tingkat konsistensi internal yang baik dan memungkinkan diperolehnya hasil studi yang relatif konsisten apabila model ini diterapkan pada penelitian lain dengan karakteristik yang serupa.

Inner Model

Tabel 5. Hasil Uji *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kesiapan Kerja	0,580	0,571
Kompetensi	0,412	0,406

Sumber: Hasil Data SEM-PLS Peneliti (2026)

Hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan bahwasanya pengalaman magang berkorelasi pada kesiapan kerja sebesar 58%, sementara 42% sisanya kemungkinan memiliki korelasi dengan faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti. Selanjutnya kompetensi dipengaruhi oleh pengalaman magang 41,2% tetapi 58,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dibahas dan diteliti. Temuan tersebut menegaskan bahwa pengalaman magang krusial memengaruhi kompetensi serta kesiapan mahasiswa ketika memulai fase bekerja.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji *Path Coefficients*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (IO/STDEVI)</i>	<i>P Values</i>
--	----------------------------	------------------------	-----------------------------------	---------------------------------	-----------------

PM -> KK	0,341	0,343	0,106	3,212	0,001
PM-> K	0,642	0,648	0,066	9,763	0,000
K -> KK	0,496	0,490	0,083	5,948	0,000

Sumber: Hasil Data SEM-PLS Peneliti (2026)

Berlandaskan hasil analisis koefisien jalur (*path coefficients*) yang disajikan dalam tabel 6, pengalaman magang mempengaruhi positif secara statistik bagi kesiapan kerja, nilai koef. 0,341, *T-statistics* 3,212, serta *P-value* 0,001. Temuan tampak bahwasanya meningkatnya pengalaman magang yang dirasakan mahasiswa berkontribusi pada kesiapan mahasiswa dalam masuk fase bekerja. Temuan tampak bahwasanya pengalaman magang yang optimal berperan untuk meningkatkan kompetensi, sedangkan peningkatan kompetensi berdampak pada naiknya kesiapan kerja.

Tabel 7. Specific Indirect Effects

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sampel Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (IO/STDEVI)</i>	<i>P Values</i>
PM -> K -> KK	0,318	0,317	0,063	5,027	0,000

Sumber: Hasil Data SEM-PLS Peneliti (2026)

Berlandaskan uji *specific indirect effect* pada tabel 7 memperlihatkan bahwa pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja dengan kompetensi Sample (O) sebesar 0,318, *T Statistics* 5,027, dan *P Values* 0,000 ($< 0,05$). Studi menegaskan bahwasanya peningkatan pengalaman magang yang dirasakan mahasiswa akhir perguruan tinggi di Kota Garut, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki, sehingga berdampak pada peningkatan kesiapan kerja, maka kompetensi terbukti berperan sebagai mediator yang signifikan dalam keterkaitan pengalaman magang dan rasa siap bekerja.

Pengaruh Pegalaman Magang Bagi Kesiapan Kerja

Temuan analisis tampak bahwasanya pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja. Kejelasan tugas (kejelasan instruksi) selama magang membantu mahasiswa memahami peran, tanggung jawab, serta standar kerja secara lebih terarah. Hal ini meningkatkan kedisiplinan dan cara kerja yang sistematis. Kondisi tersebut berdampak pada kesiapan kerja, khususnya pada indikator pemahaman kebijakan organisasi (pengetahuan organisasi) dan kolaborasi (*social skill*). Mahasiswa dengan arahan yang jelas cenderung lebih mudah memahami aturan kerja serta mampu berkomunikasi dengan baik. Dengan demikian, semakin jelas instruksi dan tugas yang diterima mahasiswa selama magang, semakin tinggi pemahaman mereka terhadap organisasi serta kemampuan kolaborasi yang dimiliki.

Temuan studi ini sependapat dengan (Mayhesya et al., 2024) tampak bahwasanya mahasiswa yang magang cenderung memiliki kesempatan yang lebih tinggi untuk memperoleh pekerjaan selepas lulus. Kontribusi langsung pengalaman magang dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa saat menghadapi transisi dari lingkungan akademik menuju dunia kerja ditegaskan dalam penelitian ini. Hasil tersebut konsisten

dengan temuan Laporan dari NACE (2022) yang menunjukkan bahwasanya mahasiswa yang magang cenderung lebih siap kerja dan peluang kerja tinggi setelah lulus. Magang juga membantu mengembangkan kompetensi inti seperti profesionalisme, etika kerja, dan kemampuan teknis sesuai kebutuhan industri.

Pengaruh Pengalaman Magang Bagi Kompetensi

Hasil uji hipotesis tampak bahwasanya pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan pada kompetensi sebagai variabel mediasi. Maka, semakin baik pengalaman magang mahasiswa, kompetensi yang dimiliki turut mengalami kenaikan, ditandai dengan indikator kejelasan tugas selama magang membantu mahasiswa memahami pekerjaan secara terarah, berpikir logis, dan memecahkan masalah secara rasional. Hal ini berdampak pada kompetensi yang sangat baik, khususnya pada indikator penalaran logis (*cognitive competencies*) dan berpikir analitis (*thinking competencies*). Mahasiswa juga menjadi lebih mampu mengolah informasi, menganalisis situasi kerja, dan tepat dalam pengambilan keputusan. Selain itu keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pola pikir kritis dan sistematis dalam menghadapi berbagai tugas.

Temuan studi sejalan oleh (Siregar et al., 2024) bahwasanya magang berdampak positif pada pengembangan kompetensi mahasiswa. Melalui magang, mahasiswa mengembangkan komunikasi interpersonal, kemampuan pemecahan masalah, serta kemampuan analitis dan pemahaman industri yang lebih baik. Secara umum, mahasiswa berpengalaman magang menunjukkan kompetensi melampaui dibandingkan yang tidak berpengalaman kerja lapangan. Selanjutnya, (Astuti & Heryanda, 2026) menemukan bahwasanya pengalaman magang berpengaruh pada kompetensi mahasiswa S1 Akuntansi, di mana magang memberikan pengalaman kerja nyata yang memperkuat kemampuan akademik dan profesional mahasiswa. Selain itu, kompetensi yang terbentuk dari pengalaman magang juga menjadi bekal penting dalam memulai fase kerja.

Pengaruh Kompetensi Bagi Kesiapan Kerja

Hubungan antara kompetensi dan kesiapan kerja terkonfirmasi melalui hasil analisis, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kompetensi mahasiswa sejalan dengan semakin tingginya kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Kompetensi yang baik, terutama penalaran logis (*cognitive competencies*) dan berpikir analitis (*thinking competencies*), membantu mahasiswa memahami masalah kerja secara rasional, menganalisis situasi, dan mengambil keputusan berdasarkan data. Hal ini berdampak pada peningkatan kesiapan kerja khususnya pada indikator pemahaman kebijakan organisasi serta kemampuan kolaborasi (*social skill*). Mahasiswa dengan kompetensi tersebut lebih mudah memahami aturan dan budaya kerja, mampu beradaptasi, dan bekerja sama secara efektif di lingkungan organisasi. Selaras dengan (Fidiyanti et al., 2025) tampak bahwasanya kompetensi berpengaruh positif pada kesiapan kerja

mahasiswa. Kompetensi yang baik membuat mahasiswa lebih siap dalam memulai fase kerja dengan mengembangkan keterampilan teknis, kemampuan beradaptasi, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Selanjutnya, (Milisa et al., 2025) menjelaskan pengaruh positif dari kompetensi pada kesiapan kerja teridentifikasi, sehingga peningkatan tingkat kompetensi berimplikasi pada semakin optimalnya kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Cakupan kompetensi tersebut meliputi kemampuan akademik, keterampilan praktis, serta penguasaan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan.

Pengaruh Pengalaman Magang bagi Kesiapan Kerja dengan Kompetensi sebagai Mediasi

Temuan tampak bahwasanya pengalaman magang memberikan efek pada kesiapan kerja dengan peran kompetensi sebagai variabel mediasi. Pengalaman magang yang ditandai dengan kejelasan tugas (kejelasan instruksi) memberikan arahan yang jelas kepada mahasiswa dalam memahami pekerjaan, sehingga mendorong terbentuknya kemampuan berpikir yang lebih terstruktur. Kondisi ini kemudian meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya pada aspek penalaran logis (*cognitive competencies*) dan berpikir analitis (*thinking competencies*), yang memungkinkan mahasiswa mampu memahami masalah kerja secara sistematis dan mengambil keputusan secara tepat. Selanjutnya, kompetensi tersebut berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja, yang tercermin dari pemahaman kebijakan organisasi (pengetahuan organisasi) dan kemampuan kolaborasi (*social skill*). Mahasiswa dengan kemampuan logis dan analitis yang baik cenderung lebih mudah memahami aturan serta alur kerja organisasi, sekaligus lebih adaptif dalam bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja keduanya berpengaruh baik secara langsung dan tidak langsung melalui kompetensi, di mana semakin jelas tugas yang diperoleh selama magang, semakin tinggi kompetensi yang terbentuk, dan pada akhirnya makin tinggi kesiapan kerja mahasiswa dalam memulai fase bekerja.

Temuan konsisten dengan hasil oleh Gault (2010) Studi ini menemukan bahwasanya pengalaman magang meningkatkan keterampilan teknis (*hard skill*) mahasiswa yang kemudian berdampak pada *job marketability* dan kesiapan kerja. Selanjutnya, Zahatunisa dan Respati (2025) Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan (magang) pada kesiapan kerja tidak berlangsung secara langsung, melainkan dimediasi melalui *soft skill* sebagai variabel perantara. membuktikan bahwa PKL meningkatkan *soft skill* mahasiswa (seperti komunikasi, tanggung jawab, dan adaptasi), dan *soft skill* tersebut kemudian meningkatkan rasa siap bekerja.

SIMPULAN

Berlandaskan tujuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwasanya pengalaman dari pelaksanaan magang berpengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir perguruan tinggi di Kabupaten Garut, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kompetensi menjadi variabel mediasi.

Temuan ini menegaskan bahwa kejelasan instruksi selama proses magang berperan sebagai faktor penting dalam membentuk kompetensi mahasiswa, khususnya pada aspek penalaran logis dan berpikir analitis, yang selanjutnya menjadi mekanisme kognitif dalam meningkatkan kesiapan kerja. Peran kompetensi sebagai penghubung antara pengalaman magang dan kesiapan kerja terbukti signifikan, terutama kesiapan guna menghadapi tuntutan kompleks dalam pekerjaan. Berlandaskan simpulan tersebut, penelitian ini menyarankan agar perguruan tinggi dan pihak terkait meningkatkan relevansi program studi dengan kebutuhan industri melalui penyesuaian kurikulum dan program magang yang lebih aplikatif. Selain itu, perlu adanya perhatian terhadap penguatan kemampuan manajemen stres mahasiswa melalui pembekalan *soft skills* dan pendampingan psikologis selama proses magang. Di sisi lain, peningkatan profesionalisme juga perlu dioptimalkan melalui penanaman etika kerja, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam lingkungan kerja. Perluasan variabel serta objek kajian diharapkan dapat dilakukan pada penelitian berikutnya, sehingga pemahaman yang luas mencakup beragam faktor yang turut berkontribusi dalam kesiapan kerja dapat diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, E., Z, M., Bustan, J., Sriwijaya, P. N., Sriwijaya, P. N., & Sriwijaya, P. N. (2022). Negeri Sriwijaya Esya Alhadi , Mariskha Z , Jusmawi Bustan. *JIIPTS*, 1(1), 1–8.
- Almarzoky Abuhussain, S. S., Elrggal, M. E., Salamatullah, A. K., Althobaity, A. A., Alotaibi, A. F., Almeleebia, T. M., Almangour, T. A., & Alhifany, A. A. (2021). Work readiness scale for pharmacy interns and graduates: A cross-sectional study. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 29(9), 976–980. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2021.07.018>
- Astuti, N. P., & Heryanda, K. K. (2026). Pengaruh Pengalaman Magang Dan Kompetensi Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Community Engagement & Emergence Journal*, 7, 1459–1471.
- Azky, S. (2024). Hubungan antara Modal Psikologis dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa The Relationship between Psychological Capital and Work Readiness in Students. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(02), 1098–1115. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p1098-1114>
- Badan Pusat Statistik, (BPS). (2025). *Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 1986-2024*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTcylzE=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2024.html>
- Berkum, M. Van, Diederer, J., Buijsse, C. A. P., Boom, R. M., Brok, P. J. Den, Berkum, M. Van, Diederer, J., Buijsse, C. A. P., Boom, R. M., & Diederer, J. (2024). Competencies in higher education: identifying and selecting important

- competencies based on graduates & professionals in food technology. *European Journal of Engineering Education*, 3797, 1–21. <https://doi.org/10.1080/03043797.2023.2245768>
- Cabrera, W. C. (2020). Development and Validation of the Assessment Scale for Art Competition. *Sports Science*, 37(2), 83–93. <https://doi.org/10.46394/iss.37.2.8>
- Chairunissa, D., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56855/jeep.v2i1.683>
- Chopifah, F., Hasanuddin, & Jumawan. (2025). *Pengaruh Pengalaman Magang Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi*. 3(3), 186–198.
- Febrianka, A., Muharam, H., Wufron, W., Garut, U., Skill, S., & Kerja, K. (2025). Pengaruh Efikasi Diri Dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 12, 625–638. <https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v12i2.1762>
- Fidiyanti, A. A., Mukhyi, M., Ilmu, R., Bisnis, M., Fidiyanti, A. A., & Mukhyi, M. A. (2025). Analisis Pengaruh Prestasi Akademik , Pengalaman Magang , Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa / I Universitas Gunadarma Jurusan Manajemen Region Depok. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(September).
- Hair, Joseph, Tomas, Christian, M. R., & Marko, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Handayani Kristin. (2024). strategi Adaptif untuk Mempertahankan Tenaga Kerja di Era Society5.0: Menghadapi Tantangan Cobot. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(3), 185–120. <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/article/view/50>
- Humberto, G. P., & Claudia, O. R. (2025). *The contribution of professional internships to the academic development of engineering and science students : a case study*. May, 1–14. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1563361>
- Irdhayanti, E. (2026). Determinasi Kompetensi Mahasiswa Melalui Pengalaman Magang Dan Soft Skills. *Crative Research Management Journal*, 8, 13–26.
- Iriani, T. (2017). Jurnal Pendidikan Teknik Sipil Volume 6, No 1, Februari 2017 Tersedia Online: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpensil>. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 6(1), 1–13.
- Jack, K. (2024). *Why is it so hard for recent college graduates to find a decent job?*

- Forbes. <https://www.forbes.com/sites/jackkelly/2024/02/15/why-is-it-so-hard-dor-recenr-college-graduates-to-find-a-decent-job/>
- Kapareliotis, I., Voutsina, K., Patsiotis, A., Kapareliotis, I., Voutsina, K., & Patsiotis, A. (2019). Internship and employability prospects: assessing student 's work readiness. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2018-0086>
- Luthfiani, W. A., Wajdi, M. F., Experience, I., Skill, S., & Skill, H. (2025). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 7, 712–727. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i2.6954>
- Maashabi, S., & Prastiwi, M. (2024). *Data BPS: Sebanyak 452.713 Lulusan S1, S2, dan S3 Tidak Bekerja*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2024/05/20/191056771/data-bps-sebanyak-452713-lulusan-S1-S2-dan-S3-tidak-bekerja>
- Mayhesya, G. W., Susilowati, T., & Subarno, A. (2024). *Pengaruh pengalaman magang administrasi dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendahuluan*. 8(4), 381–389.
- Milisa, C., Matriadi, F., Yanita, & Maisyura. (2025). Determinasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh : Peran Pengalaman Magang , Kompetensi , dan Perencanaan Karir Pendahuluan. *Agility: Lentera Manajemen Sumber Daya Manusia*, 03(04), 169–176.
- Mukhyi, M. A., & Ainunisa. (2025). Analisis Prestasi Akademik , Pengalaman Magang , Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Gunadarma. *Pusat Publik Ilmu Manajemen*, 3(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i4.1107>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.
- Permendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2024 tentang penyelenggaraan magang mahasiswa*. Kementerian Pendidikan Riset, Dan T. R. I. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_permendikbudristek_No_63_Tahun_2024_ttg_Penyelenggaraan_Magang_Mahasiswa.pdf
- Pianda, D., Hilmiana, H., & Widiyanto, S. (2024). The impact of internship experience on the employability of vocational students : a bibliometric and systematic review. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2386465>
- Poltim, H. (2023). The linkages between antecedents , processes and outcomes of internship. *Education Training*, 65(10), 98–117. <https://doi.org/10.1108/ET-09->

2021-0364

- Prakusya, D. Y., & Irbayuni, S. (2025). The Effect Of Msib Internship Experience And Competence On Work Readiness Of Upn " Veteran " Jawa Timur. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 09(01), 123–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v9i1.45>
- Puteri, S., Rozamuri, A., & Indonesia, F. M. (2023). *Seminar Nasional Seminar Nasional*. 511–526.
- Saputra, R., Rosita, S., & Chairunnisa, F. (2023). The Effect of Competence on Student Readiness in the World of Work with Confidence as the Intervening Variable. *Management Research and Behavior Journal*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.29103/mrbj.v3i1.10737>
- Siregar, A. P. A., Qoyyimah, N. D., Surayya, A., Nasution, S. Y. N. F., & Siregar, D. Y. (2024). Pengaruh Magang Pendidikan Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa pentingnya magang pendidikan dalam pendidikan tinggi serta memberikan informasi yang mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh magang pendidikan terhadap. *Jurnal Pendidikan Dan SosialmHumaniora*, 2(1).
- Walker, A., Nagarajan, S. V., Orr, P., Elphinston, R., Dunne, M., & McAllister, L. (2024). Allied health work readiness capabilities: a qualitative comparison of graduates, supervisors, and managers' perspectives. *Journal of Interprofessional Care*, 38(6), 1026–1034. <https://doi.org/10.1080/13561820.2024.2406476>
- Wilala, Solikhah, & Wiradendi wolor, C. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang, Efikasi Diri, Dan Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192(1), 197–216.